

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Karangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Kegiatan belajar sangat penting dalam sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Kemudian belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia dalam usahanya untuk mempertahankan dan mengembangkan dirinya untuk memproleh potensi yang digunakan bagi kehidupannya sekarang sampai dimasa yang akan datang.

Karwon (2017:18), mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan untuk memproleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap, dimulai sejak awal kehidupan, sejak masa kecil ketika bayi memproleh sejumlah keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja, diproleh sejumlah sikap, nilai dan keterampilan hubungan sosial, demikian pula diproleh kecakapan berbagai mata pelajaran di sekolah. Dalam usia dewasa diharapkan orang telah mahir mengerjakan tugas-tugas tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional yang lain. Termasuk di sini keterampilan mengendarai sepeda motor, membuat surat, dan bergaul dengan orang lain.

Ihsana (2017:1), mengemukakan belajar memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk di wujudkan.

Ahdar (2019:6), mengemukakan belajar adalah suatu proses perubahan keperibadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Muhammedi (2017:16), mengemukakan belajar itu merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat progresif yang didapat melalui pengalaman dengan melibatkan kemampuan panca inderanya dalam menangkap dan mencerna informasi yang didapat dari lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, pemahaman, sikap, dan merasa maupun dalam bertindak.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh setiap siswa setelah proses belajar. Selain itu hasil belajar juga merupakan perolehan seseorang dari suatu perbuatan belajar atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu. Selain itu hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang berbentuknya, yaitu dari kata "Hasil dan Belajar". Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan baik tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dengan interaksi lingkungannya.

Ahmad Susanto (2016:5), mengemukakan, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Moh Suardi mengemukakan (2018:21), bahwa hasil belajar ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, membantu peserta belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dipelajari siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran, dan bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran melekat dan berhasil diterapkan

2.1.3 Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal

Slameto (2015:54), mengemukakan faktor internal ialah:

1. Faktor Internal

a). Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

2. Faktor Eksternal

b). Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan penelitian mengenai penilaian tentang bagaimana pelaksanaan Metode Demonstrasi dengan

menggunakan lembar tes yang diberikan guru kepada siswa. Dapat dikerjakan anak didik dengan jawaban yang benar.

2.1.5 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pengajaran, kemudian proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika terjadi hubungan yang timbal balik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa, selain itu sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap atau memadai. Kemudian Metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi ajar yang diajarkan serta sesuai dengan kebutuhan siswa demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Abdul Kadir (2021:2), mengemukakan Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Peserta didik, situasi, fasilitas, dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu Metode.

Siti Nurhaidah (2020:3), mengemukakan Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, Metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan. Eliyyil (2020:19), mengemukakan Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar telah ditetapkan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dibutuhkan oleh guru untuk menyusun tujuan, mengimplemasikan rencana pembelajaran yang diharapkan.

2.1.6 Metode Ceramah

Jumanta Hamdayama (2016:98), mengemukakan Metode Ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai Metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.

Metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut.

- a) Guru ingin mengajarkan topik baru. Pada pendahuluan peroses belajar mengajar, guru dapat mengantarkan gambaran umum tentang topik itu dengan berceramah.
- b) Tidak ada sumber bahan pelajaran pada pelajar sehingga pelajar dituntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam kondisi sumber bahan pelajaran tersedia, metode semacam tugas kelompok akan lebih efektif.
- c) Guru menghadapi jumlah pelajar yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan pelajar secara individual.
- d) Guru ingin membangkitkan semangat belajar pada pelajar.
- e) Peroses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.

a. Kelebihan metode ceramah

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah dilaksanakan
3. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar, dan
4. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

b. Kekurangan Metode Ceramah

1. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata),
2. Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya
3. Bila terlalu lama membosankan
4. Sukar mengontrol sejauh mana memperoleh belajar anak didik, dan
5. Menyebabkan anak didik pasif.

Berceramah tampaknya pekerjaan yang gampang karena guru hanya menyajikan informasi. Sebenarnya, tidak demikian. Kebanyakan guru tidak memilih sifat dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan metode ceramah. Akibatnya, ceramah yang sebetulnya dapat mengasyikkan menjadi pembacaan yang membosankan. Beberapa tips ceramah untuk membantu guru dalam mengajar dengan menggunakan metode ini.

- 1) Membatasi waktu ceramah sesuai dengan tingkatan usia pelajar. Idealnya, waktu yang digunakan oleh guru kurang dari setengah jam
- 2) Menyusun rencana ceramah. Rencana yang terlalu rinci dan lengkap mengandung bahaya, guru sering kehilangan urutan di tengah-tengah proses belajar mengajar dan sulit menemukannya
- 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada pelajar, baik dijawab ketika ceramah berlangsung maupun diakhir ceramah. Kegiatan umpan balik melalui Tanya jawab ini, untuk mengukur efektivitas kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung.
- 4) Menggunakan suara yang nyaring, gaya auntsiatik (bukan oratoris dan bombastis), serta tempo bicara yang lemah (bukan tinggi).
- 5) Menggunkan bahasa yang dimengerti secara umum, bukan oleh kalangan tertentu.

2.1.7 Metode Pembelajaran Demonstrasi

1.) Pengertian Pembelajaran Demonstrasi

Pembelajaran yang kondusif adalah salah satu syarat untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai tujuan yang di harapkan tanda adanya metode pembelajaran yang baik. Siti Nur Aidah (2020:77), mengemukakan pembelajaran ini khusus unuk materi yang memerlukan peragaan media atau eksperimen. Langkahnya adalah: informasi kopetensi, sajian gambaran umum materi bahan ajar, membagi tugas pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk siswa atau ke lompok untuk

mendemonstrasikan bagiannya, diskusi kelas, menyimpulkan dan evaluasi , refleksi. Khusus materi yang memerlukan peragaan atau percobaan.

Lufri (2020:53), mengemukakan Demonstrasi adalah suatu Metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan peserta didik, jika guru yang melaksaperta didik demonstrasi. Tetapi dapat juga peserta didik yang diminta guru untuk mendemonstrasikan suatu cara kerja, prosedur atau mekanisme kerja suatu alat di bawah bimbingan guru, atau peserta didik yang sudah di latih sebelumnya.

Berdasarkan uraian dan defenisi di atas, dapat disimpulkan Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagaan atau memperlihatkan suatu proses dan membentuk kelompok disertai penjelasan lisan. Aris Shoimin (2019:62) mengemukakan

2.) *Langkah-Langkah Metode Demonstrasi*

Metode demonstrasi ini memiliki beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan guru. Adapun langkah-langkah yang harus di perhatikan di Antara lain sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan pengertian gaya dan gerak.
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
- d. Menunjuk salah orang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e. Seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan menganalisis.
- f. Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman
- g. Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan.
- h. Penutup.

Aris Shoimin (2019:63) mengemukakan

3.) *Kelebihan Dan Kelemahan Demonstrasi*

Metode demonstrasi adalah Metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta peserta didik sendiri memperlihatkan kepada

seluruh anak di dalam kelas. Untuk itu metode Demonstrasi ini memiliki kelebihan dan kelemahan.

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan Demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajaran dengan cara memperaktekannya. Selain itu, Metode Demonstrasi ini memiliki. Adapun kelebihan dari Metode Demonstrasi ini, adalah sebagai berikut:

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat memperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya

b. Kelemahan Metode Demonstrasi

Selain kelebihan, Metode Demonstrasi juga memiliki kelemahan. Adapun beberapa kelemahannya ialah sebagai berikut :

1. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan kepadanya
2. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
3. Sulit dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan

2.1.8 Pengertian Pembelajaran IPA Di SD

Hisbullah (2018:1), mengemukakan pembelajaran IPA adalah merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberikan pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun

berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Secara umum, kegiatan dalam IPA berhubungan dengan eksperimen. Namun dalam hal-hal tertentu, konsep IPA adalah hasil tanggapan pikiran manusia atas gejala yang terjadi di alam. Seorang ahli IPA (ilmuan) dapat memberikan sumbangan besar kepada IPA tanpa harus melakukan sendiri suatu percobaan, tanpa membuat suatu alat atau tanpa melakukan observasi.

2.1.9 Materi Ajar

2.1.9 Gaya Dan Gerak

Christiana Umi (2020:267), menyatakan bahwa Gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk. Gaya juga dapat diartikan sebagai tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda.

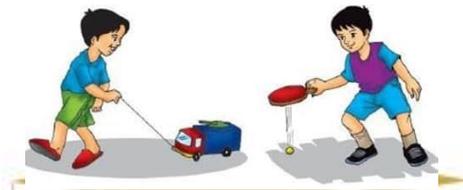
Gerak adalah perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lainnya, baik perpindahan kedudukan yang mendekati maupun menjauhi suatu benda atau tempat asal akibat benda itu dikenai gaya.

Perbedaan gaya dan gerak adalah gaya merupakan kekuatan yang menyebabkan suatu benda yang dikenai gaya menjadi bergerak, berubah kedudukannya, ataupun berubah bentuk. Gerak merupakan perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lain atau tempat asal sebagai akibat benda itu dikenai gaya.

Jaka Wismono Riyanto (2006:101), mengemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kamu sering melihat benda-benda yang bergerak, misalnya meja didorong, mobil melaju di jalan raya, gerobak ditarik kuda, dan batu

diangkat manusia. Bergeraknya meja, gerobak, mobil dan batu karena benda-benda tersebut mendapatkan gaya. Selain itu, kamu juga pernah melihat mobil yang mendadak berhenti karena direm. Berhentinya mobil juga disebabkan oleh adanya gaya.

Pernah kamu melihat peristiwa, seperti bola di tendang, meja didorong, mobil-mobilan ditarik, tas diangkat, paku ditarik oleh magnet, atau kelapa yang jatuh dari pohonnya?



Gambar 2.1

Orang mengerjakan gaya terhadap mobil-mobilan dengan cara menarik sehingga mobil-mobilan bergerak.



Gambar 2.2

Orang mengerjakan gaya terhadap meja dengan cara mendorong sehingga meja bergerak dan berpindah tempat.



Gambar 2.3

Orang mengerjakan terhadap bola dengan cara menendang.

Peristiwa di atas menggambarkan benda yang bergerak. Apakah penyebab gerak benda sama? Kalau kamu perhatikan, penyebab gerak benda itu berbeda-

beda. Menendang, mendorong, menarik, disebut mengerjakan gaya. Nah, sekarang sudah jelas bahwa benda dapat bergerak karena mendapat gaya.

2.2 Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. Terjadinya sesuatu proses pembelajaran yang baik pada dasarnya mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, strategi dan hasil pembelajaran seharusnya yang menjadi pusat perhatian. Metode pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa sama-sama memiliki peranan yang sama untuk menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan baik pendidik. Selain itu guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode pembelajaran tetapi menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa.

Dalam proses pembelajaran IPA merupakan subjek yang sangat penting, para siswa harus dikondisikan agar termotivasi dalam proses belajarnya sehingga menjadi siswa berprestasi pada pembelajaran IPA. Selain itu pembelajaran IPA mempengaruhi minat belajar siswa dan perkembangan anak didik. Kemudian metode demonstrasi ini adalah suatu cara menyampaikan materi ajar dengan memperaktekkan atau memperagakan secara langsung tentang materi ajar serta melibatkan atau memberikan peluang bagi anak didik untuk mencoba sehingga anak didik dapat menambah pengetahuan serta mudah mengerti maupun mudah menyerap pengetahuan dari apa yang dipelajari.

Dari uraian diatas, pada penelitian ini penelitian akan mencoba mengadakan pada Pengaruh Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Materi Gaya dan Gerak SD Negeri 064025 Flamboyan Raya Medan T.A 2021/2022.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adakah terdapat pengaruh yang signifikan antara :“Pengaruh Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 064025 Flamboyan Raya Medan”

2.4 Definisi Operasional

1. Belajar adalah menimbulkan tingkah laku baik secara kognitif, efektif, dan psikomotorik yang berbeda Antara sebelum belajar dan sesudah belajar
2. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran melalui evaluasi belajar yang dilakukan dengan serta suatu pencapaian tujuan pengajar yang dilakukan oleh pendidik sehingga menimbulkan perubahan, baik secara kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dimiliki anak didik.
3. Metode pembelajaran adalah proses belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
4. Metode demonstrasi adalah suatu cara menyampaikan materi yang dilakukan pendidik dengan cara memperaktekkan atau memperagakan benda-benda yang konkrit sesuai materi ajar serta melibatkan siswa untuk mencoba memperagakan dengan harapan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.
5. Gaya dan gerak adalah mempelajari berpindahnya suatu benda. Pembelajaran IPA disekolah dasar dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran IPA dengan alat peraga yang konkrit sesuai kebutuhan pengetahuan anak didik.